

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Denov Irnadianis Ifada^{1)*}, Dewi Indriasih²⁾, Aminul Fajri³⁾

¹⁾²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal
Jl. Perintis Kemerdekaan, Panggung, Kec. Tegal Timur, Kota Tegal, 52121, Kota Tegal

^{1)*} denovadanis@gmail.com

Abstrak

Riset berikut bertujuan guna mengetahui dampak ketaatan aturan akuntansi, efektivitas sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, serta asimetri informasi atas kecenderungan kecurangan pada kantor kelurahan di Kabupaten Brebes. Kelompok yang menjadi target penelitian yakni, kantor kelurahan di Kabupaten Brebes terdiri dari empat kelurahan. Teknik pengambilan sampel yakni *purposive sampling* meliputi kepala kelurahan, sekertaris kelurahan, bendahara kelurahan, kepala seksi pemerintahan, serta staf pemerintahan dengan total 34 responden. Pengumpulan data dilaksanakan dengan mendistribusikan kuesioner kepada responden. Penelitian berikut memanfaatkan data primer sebagai sumber utama. Pendekatan yang diterapkan ialah metode kuantitatif deskriptif. Untuk menganalisis data diterapkan teknik regresi linear berganda berbantuan dengan IBM SPSS versi 22. Penelitian berikut memberi bukti bahwasanya ketaatan aturan akuntansi mempunyai pengaruh negatif yang signifikan atas potensi terjadinya kecurangan akuntansi. Sementara itu, efisiensi sistem pengendalian internal menunjukkan dampak negatif yang dapat diabaikan pada kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi. Di sisi lainnya, kesesuaian dalam pemberian kompensasi terbukti memberi dampak negatif signifikan atas kecenderungan kecurangan akuntansi. Adapun asimetri informasi mempunyai pengaruh positif atas kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi.

Kata kunci: Ketaatan Aturan Akuntansi, Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Abstract

This research aims to determine the impact of accounting compliance, internal control system effectiveness, compensation suitability, and information asymmetry on the likelihood of fraud in village offices in Brebes Regency. The target group of this research is village offices in Brebes Regency consisting of four villages. The sampling technique is purposive sampling consisting of village heads, village secretaries, village treasurers, heads of government sections, and government staff with a total of 34 respondents. Data collection was carried out by distributing questionnaires to respondents. This study utilizes primary data as the main source. The approach used is a descriptive quantitative method. To analyze the data, multiple linear regression techniques were used with the help of IBM SPSS version 22 software. This study provides evidence that accounting compliance has a significant negative effect on the potential for accounting fraud. Meanwhile, the effectiveness of the internal control system shows an insignificant negative effect on the likelihood of accounting fraud. On the other hand, the suitability of compensation is proven to have a significant negative impact on the likelihood of accounting fraud. Meanwhile, information asymmetry has a positive effect on the likelihood of accounting fraud.

Keywords: Accounting Rule Compliance, Internal Control System Effectiveness, Compensation Suitability, Information Asymmetry, Accounting Fraud Proneness.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan pesat dalam bidang akuntansi memiliki banyak manfaat di era modernisasi dan transformasi digital saat ini, tetapi juga menimbulkan masalah yang lebih rumit berkaitan

dengan aktivitas penipuan, mulai dari penggelapan aset dan korupsi sampai pemalsuan laporan keuangan. (Firdausy & Sari, 2022). Struktur pengaturan yang menjamin kegiatan pemerintah diarahkan oleh nilai-nilai akuntabilitas, keterbukaan, inklusivitas, dan keadilan disebut sebagai "good governance." Salah satu prinsip mendasar dari konsep-konsep ini adalah akuntabilitas. Langkah pertama yang sangat penting dalam menciptakan pemerintahan yang bebas dari korupsi adalah pengelolaan keuangan daerah yang efisien dan transparan, didukung oleh penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal (Fitra *et al.*, 2024).

Pemerintah harus melaksanakan kewajibannya dengan akurat dan efisien karena telah dipercayakan untuk melayani masyarakat. Laporan keuangan yang mematuhi kriteria akuntabilitas diperlukan baik dari pemerintah pusat maupun daerah (Suryani & Riharjo, 2022). Kantor kecamatan memandang pengendalian akuntansi sebagai hal yang sangat penting bagi peran strategisnya dalam pengelolaan keuangan publik. Tetapi, kenyataannya, pihak yang bertanggung jawab terkadang gagal mencapai target kinerja, bahkan cenderung melaksanakan tindakan kecurangan ataupun penipuan demi menutupi kondisi tersebut, yang merusak kredibilitas informasi keuangan (Marentek *et al.*, 2022).

Otonomi daerah bermaksud meningkatkan efektivitas pemerintah dalam penyelenggaraan kegiatan serta pelayanan, dengan laporan keuangan sebagai ekspresi akuntabilitas penting dalam pengelolaan dana publik (Indriasih *et al.*, 2022). Pada akhir setiap tahun anggaran, pertanggungjawaban keuangan pemerintah daerah Kabupaten Brebes disajikan dalam sebuah laporan yang disebut Laporan Keuangan Pemerintah (LKPD). Meskipun sudah meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) secara konsisten dari tahun 2019 hingga 2024, tak bermakna seluruh aspek pengelolaan keuangan sudah berjalan tanpa kendala. Masih terdapat sejumlah persoalan, termasuk administrasi keuangan yang tidak efektif, kemungkinan pencurian uang tunai, dan masalah yang terus berlanjut terkait akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan kecamatan di Kabupaten Brebes. Namun, kecurangan akuntansi masih menjadi kekhawatiran utama meskipun kemungkinan terjadinya sangat tinggi di dalam sebuah instansi di Kabupaten Brebes (Arfi, 2023).

Kerap didapati kasus pelanggaran keuangan di Kabupaten Brebes ialah penyalahgunaan dana publik, seperti yang terjadi pada mantan Kepala Desa Kedungbokor, yang diduga menyalahgunakan sekitar Rp. 387 juta dana desa. Pada tahun 2022, audit inspektorat regional menemukan ketidaksesuaian dalam administrasi keuangan desa, yang diduga disebabkan oleh pencatatan manual yang rentan terhadap manipulasi. Contoh dari penyimpangan ini termasuk laporan administrasi yang tidak diperiksa secara fisik dan pembukuan yang tidak dicatat secara *real time* (Setiadi & Hardiyanto, 2025).

Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Pengeluaran Daerah (APBD), bantuan sosial yang besar, adanya kompensasi berbasis kinerja yang mendorong korupsi dana anggaran yang tersisa, distribusi manfaat yang tidak merata antar instansi yang memungkinkan satu pihak dalam suatu transaksi untuk mengambil keuntungan dari keunggulan informasi, dan rendahnya tingkat partisipasi pengawasan publik merupakan faktor tambahan. Setiap orang harus membela standar moral karena perilaku curang ini dapat berasal dari individu itu sendiri (Prastiwi *et al.*, 2023).

Pada sektornya publik, pelaporan keuangan memiliki kualitas tinggi esensial untuk mencegah penipuan, menjamin keakuratan data keuangan, serta mendorong transparansi serta akuntabilitas pemerintah. Laporan-laporan berikut diaudit oleh BPK untuk mendapatkan opini resmi. Dari *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) kecurangan ialah segala tindakan yang cerdas dilaksanakan untuk meraih keuntungan dengan menyembunyikan fakta sebenarnya, menerapkan tipu muslihat, kelicikan, penipuan, ataupun metode tak jujur lainnya (Sunaryo *et al.*, 2019).

Kecenderungan kecurangan akuntansi merujuk pada tindakan sengaja untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan, bermaksud menguntungkan pihak tertentu. Kecurangan berikut dapat menyebabkan kerugian bagi organisasi, serta sering terkait dengan korupsi yang sulit diungkap sebab solusi, terutama di negara berkembang dengan penegakan hukum yang lemah serta kesadaran akan prinsipnya tata pemerintah yang baik masih terbatas (Novikasari *et al.*, 2017).

Mengingat struktur birokrasi Kabupaten Brebes yang melibatkan banyak kelurahan dengan beragam sistem pengelolaan keuangan yang dilakukan penerapan, Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), yang diaturnya oleh Peraturan Pemerintah (PP) No. 71 Tahun 2010 terkait Standar Akuntansi Pemerintahan, digunakan oleh Kabupaten Brebes dan kecamatan-kecamatan di wilayah tersebut sebagai pedoman utama dalam menyusun laporan keuangan daerah. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) berikut mempergunakan basis akrual, yang artinya pendapatan, pengeluaran, aset, dan kewajiban dicatat waktu transaksi terjadi, bukan disaat uang diterima ataupun didistribusikan. Untuk menjamin penyajian yang tepat dan kepatuhan terhadap persyaratan yang relevan, penggunaan SAP di Kabupaten Brebes sudah menjadi standar bagi Satuan Kerja Daerah (SKPD), termasuk kecamatan, dalam menyusun laporan keuangan. Seiring waktu, diharapkan SAP berbasis akrual akan membuat laporan keuangan pemerintah daerah lebih mudah dibandingkan, relevan, dan transparan (BPK, 2010).

Ketaatan ialah sikap yang patuh pada pemerintah ataupun aturan, dalam konteks tertentu, aturan berfungsi sebagai panduan untuk tindakan yang perlu dilaksanakan ataupun diikuti. Oleh sebab itu, Untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam manajemen keuangan serta menghasilkan pelaporan keuangan yang akurat, dapat diandalkan, dan efisien, organisasi harus mematuhi standar akuntansi (Batkunde & Dewi, 2022).

Kemampuannya sistem pengendalian internal untuk direncanakan dan diterapkan dengan benar serta optimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan adalah hal yang menentukan efektivitasnya, di samping kepatuhan terhadap peraturan akuntansi. Tindakan pengendalian yang ketat meliputi, prosedur audit serta pembatasan fungsi kerja dapat menekan kemungkinan terjadinya penipuan (Amelia & Rahmawati, 2021).

Unsur lain yang dapat menyebabkan kecurangan akuntansi adalah karyawan sering merasa tertekan ketika gaji mereka tidak sesuai dengan kontribusi mereka. Ketika karyawan menerima kompensasi yang berbeda, timbul masalah, dan ini sering digunakan sebagai alasan untuk melakukan kecurangan (Astuti & Indriasih, 2024).

Kemudian ada asimetri informasi, Asimetri informasi meningkatkan kemampuan manajemen untuk memalsukan laporan keuangan. Karena itu, manajemen sering kali membuat laporan yang menguntungkan kepentingan mereka sendiri untuk mendapatkan insentif yang besar, mempertahankan posisi mereka, dan mengejar kepentingan lainnya (Nitimiani & Suardika, 2020).

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1. *Fraud Diamond Theory*

Teori *fraud diamond* yang diciptakan oleh Cressey (1953) disempurnakan oleh Wolfe & Hermanson (2004). Teori berikut menjelaskan pendapatan kecurangan baru. Dari teori berikut, empat faktor yang dianggap sangat berpengaruh atas fraud ialah tekanan (*pressure*) yang berwujud tuntutan keuangan, gaya hidup, ataupun tekanan dari pihak yang mendorong individu untuk berbuat curangan. Kontrol internal yang lemah, sistem pendukung yang tidak memadai, dan kepercayaan diri yang berlebihan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan semuanya menciptakan peluang (*opportunity*). Kecurangan dibenarkan oleh adanya peluang atau penjelasan. Serta elemen kemampuan (*capability*) yakni, kecurangan yang terjadi sebab kemampuan pelaku untuk melaksanakan sesuatu. Sebab kecurangan tak dapat terjadi jika pelaku tak mempunyai kecakapan spesifik yang diperlukan untuk menjalankan suatu tugas secara optimal. Sebab kecurangan tak dapat terjadi jika pelaku tak mempunyai kemampuan ataupun keahlian khusus untuk melaksanakan kecurangan (Nursanti & Tumirin, 2022).

2.1.2 Ketaatan Aturan Akuntansi

Guna menciptakan pengelolaan serta pelaporan keuangan yang transparan, akuntabel, andal, serta tepat, tiap organisasi dituntut untuk menjalankan praktik akuntansi selaras pada ketentuan yang berlaku (Prihandoko & Rusdi, 2020). Kepatuhan atas prinsip-prinsip akuntansi ialah kewajiban yang harus dijalankan serta dijadikan landasan dalam menyusun serta menyajikan laporan keuangan. Sebab itu, laporan keuangan daerah wajib disusun dengan berkualitas tinggi serta seluruhnya mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) (Fitra *et al.*, 2024).

2.1.3 Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Ketika tujuan organisasi tercapai secara efektif sebagaimana perencanaan, manajemen, dan pemantauan, mungkin bisa terjadi kecurangan bisa dikurangi atau dihilangkan. Hal ini disebut sebagai efektivitas sistem pengendalian internal (Laoli, 2022). Penggunaan sistem pengendalian berfungsi sebagai mekanisme perlindungan aset organisasi, menjaga validitas serta integritas data akuntansi, mendorong efisiensi operasional, serta menjamin bahwasanya seluruh aktivitas berjalan selaras pada kebijakan yang sudah ditetapkan (Zariska & Lubis, 2022). Di sisi lain, efektivitas pengendalian internal menjadi elemen krusial dalam menekan potensi terjadinya kecurangan serta meminimalkan risiko yang ditimbulkannya. Sistem pengendalian internal yang baik tak hanya beroperasi secara efektif guna alat pemantauan, namun juga membantu menjamin bahwasanya tujuannya organisasi sudah dilakukan pencapaian (Wibowo *et al.*, 2024).

2.1.4 Kesesuaian Kompensasi

Kompensasi ialah akumulasi penghasilan yang diperoleh oleh tenaga kerja, termasuk insentif finansial, barang, serta tunjangan lainnya sebagai apresiasi atas kerja mereka bagi suatu entitas (Fazriyah & Jatnika, 2024). Dalam konteks berikut, tingkat kebahagiaan karyawan di suatu perusahaan berkorelasi dengan kepatuhan. Kompensasi yaitu faktor terpenting untuk tiap pekerja yang dipekerjakannya perusahaan. Selain untuk memenuhi kebutuhan finansial pekerja, kompensasi juga berfungsi untuk menunjukkan bahwa mereka dihormati dan diperlakukan dengan layak Pratiwi *et al.*, (2024). Sebaliknya, kompensasi yang tak memadai bisa memunculkan rasa ketak puasan serta mendorong perilaku curang (Wibowo *et al.*, 2024).

2.1.5 Asimetri Informasi

Kecurangan akuntansi lebih mungkin terjadi ketika ada asimetri informasi, yang didefinisikan sebagai perbedaan akses manajemen dan pemangku kepentingan lainnya terhadap pertukaran data. Ketika informasi didistribusikan secara tidak merata antara manajemen suatu entitas dan pemangku kepentingan eksternal, hal itu disebut sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi ini, yang biasanya terjadi selama penyusunan laporan keuangan dan anggaran, dapat menimbulkan kecurigaan mengenai metode akuntansi dalam sistem pemerintahan (Wahyuni & Samtika Putra, 2022).

2.1.6 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecenderungan kecurangan akuntansi ialah ketika seseorang secara sengaja melaksanakan penggelapan ataupun manipulasi nominal tertentu yang menyebabkan laporan keuangan tidak merefleksikan kondisi sebenarnya (Nitimiani & Suardika, 2020). Sedangkan dari Wahyuni & Samtika Putra (2022) kecurangan akuntansi merujuk pada tindakan manipulatif yang dilaksanakan secara sadar untuk menipu, yang mengakibatkan kerugian tersembunyi bagi pihak tertentu, sementara pelakunya memperoleh keuntungan pribadi. Dari definisi tersebut, dapat diambil sebuah simpulan bahwasanya motif utama di balik tindakan berikut ialah untuk memperoleh manfaat sepihak dengan merugikan individu ataupun entitas lain.

2.2 Kerangka Pemikiran Konseptual

2.2.1 Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi (X1) Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Ketaatan mencerminkan kesediaan untuk mengikuti serta mematuhi aturan yang sudah ditentukan. Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aturan ialah serangkaian prosedur berupa ketentuan, pedoman, arahan, ataupun intruksi yang sudah ditentukan agar dijalankan sebagaimana mestinya. Didalam suatu instansi, perihal berikut berkaitan erat dengan nilai-nilai yang dianut serta komitmen personal untuk memberi pengabdian instansi (Prihandoko & Rusdi, 2020).

Bersasarkan penelitian dari beberapa riset sebelumnya, yakni analisis yang dijalankan oleh Pratama (2022) ditemukan bahwasanya kepatuhan atas aturan akuntansi berpengaruh negatif secara signifikan atas potensi terjadinya kecurangan akuntansi. Kepatuhan berikut membentuk sistem pelaporan yang terbuka, akuntabel, serta dapat diverifikasi, hingga ruang gerak serta dorongan untuk melaksanakan kecurangan menjadi makin terbatas.

Sedangkan dari Batkunde & Dewi (2022) selain itu, kepatuhan atas regulasi akuntansi terbukti memberi pengaruh yang signifikan atas praktik kecurangan akuntansi. Temuan penelitian berikut mengindikasikan bahwasanya makin tinggi tingkat kepatuhan suatu entitas atas standar

akuntansi, maka makin rendah kecenderungan terjadinya kecurangan, kecurangan yang dilaksanakan di perusahaan menjadi lebih buruk.

2.2.2 Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (X2) Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Tingkatan efektivitas pengendalian internal menjadi penentu didalam sejauh mana praktik kecurangan akuntansi dapat ditekan. Sistem berikut dirancang untuk melindungi sumber daya manusia serta meminimalkan potensi munculnya pelanggaran yang bertentangan dengan ketentuan hukum. Elemen-elemen efektivitas pengendalian internal diterapkan untuk mengendalikan ataupun mengoperasikan kegiatan pemerintahan (Marentek *et al.*, 2022).

Berlandaskan penelitian dari hasilnya riset yang diungkapkan oleh Pujayanti & Dewi (2021) disebutkan bahwasanya kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi sangat mendapat pengaruh secara negatif oleh efisiensi sistem pengendalian internal. Maknanya, makin kuat serta efektif sistem tersebut diterapkan, jadi makin kecil kemungkinan praktik kecurangan terjadi. Sebaliknya, bila pengendalian internal tidaklah memiliki fungsi optimal serta langkah tidak dijalankannya sesuai ketentuan, maka risiko kecurangan akan meningkat, hal tersebut dapat menciptakan peluang bagi karyawan melaksanakan tindakan curanga.

Sedangkan dari Marentek *et al.*, (2022) efektivitas pengendalian internal ternyata tidak mengindikasikan dampak yang signifikan, bahkan cenderung berkontribusi negatif atas kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi. Berlandaskan hasil penelitian, sistem pengendalian yang diterapkan pada instansi terkait dinilai sudah berjalan dengan baik, hingga mampu mengurangi potensi kecurangan dalam praktik akuntansi.

2.2.3 Pengaruh Kesesuaian Kompensasi (X3) Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Kesesuaian kompensasi ialah kesesuaian serta kepuasan karyawan atas imbalan yang diterima dari lembaga, baik dalam bentuk gaji tiap jam ataupun upah periodik, sebagai pertukaran untuk pekerjaan yang sudah diselesaikan. Melalui keselarasan kompensasi berikut, diharapkan dapat mencegah serta memperkecil kemungkinan tindakan penipuan akuntansi di dalam lembaga (Melasari & Sukei, 2021). Kompensasi dapat memengaruhi secara signifikan atas tindakan kecurangan. Ketika kompensasi yang diberikan tak sesuai, perihal berikut bisa mendorong karyawan untuk melaksanakan tindak curang demi memenuhi kebutuhan mereka serta merendahkan tekanan akibat kompensasi yang tak sebanding (Sunaryo *et al.*, 2019).

Berlandaskan penelitian yang dilaksanakan oleh Fazriyah & Jatnika (2024) kesesuaian pemberian kompensasi terbukti mempunyai hubungan positif atas kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwasanya bahkan ketika tingkat kompensasi sudah ditingkatkan, kecenderungan untuk melaksanakan kecurangan masih tetap ada, hal tersebut tak mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Meskipun demikian, sebagian karyawan tetap tidak puas dengan kompensasi mereka, meskipun organisasi atau lembaga telah menawarkan kompensasi yang memadai berupa kompensasi, bonus, insentif, asuransi, tunjangan, dan pensiun.

Sedangkan dari penelitian Laoli (2022) menegaskan kesesuaian kompensasi mempunyai dampak positif serta signifikan pada kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi. Berikut bermakna lebih besar imbalan yang diterima, maka kemungkinan besar akan makin banyak tindakan manipulasi yang dilaksanakan individu. Perihal berikut disebabkan oleh rasa ketidakpuasan dan ketak cukupan pada apa yang mereka terima, dengan demikian ada kecurangan untuk mencari celah ataupun cara lain dengan melaksanakan tindakan curang demi meraih keuntungan sebanyak mungkin.

2.2.4 Pengaruh Asimetri Informasi (X4) Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

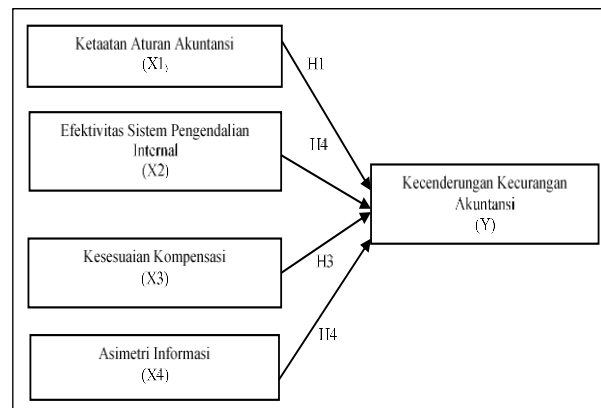
Asimetri informasi yang tak seimbang ialah kondisi yang mencerminkan adanya perbedaan informasi diantara atasan dan bawahan dalam suatu lembaga. Berikut tak berlaku hanya disebuah perusahaan, tetapi juga bisa terjadi pada lembaga pemerintahan daerah (Novitasari, 2020).

Dari studi yang dilaksanakan oleh Marentek *et al.*,(2022) mereka mengungkapkan bahwasanya asimetri informasi mempunyai dampak positif dan berkontribusi besar atas potensi penipuan akuntansi. Maknanya, makin tinggi tingkat asimetri diantara pihak pengelola dan

pihak pengguna laporan keuangan, makin potensi terjadinya tindakan penipuan (*fraud*) juga makin besar.

Sedangkan dari penelitian Laoli (2022) asimetri informasi yakni ketimpangan dalam kecurangan secara positif serta signifikan, mengindikasikan bahwasanya peluang kecurangan meningkat seiring dengan tingginya asimetri informasi. Berikut memperjelas berlangsungnya kecurangan yang disebabkan oleh kesempatan dan tekanan dari manajemen ataupun staf untuk memanipulasi laporan keuangan, serta sikap dan rasionalitas yang tak jujur.

Didalam penelitian berikut, kecenderungan kecurangan akuntansi berperan sebagai variabel independen, sementara variabel dependen meliputi kepatuhan atas aturan akuntansi, efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, serta asimetri informasi. Rangka kerja konseptual dari penelitian berikut dapat dicermati pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.3 Perumusan Hipotesis

Dengan merujuk pada Gambar 1 yang menghgambarkan kerangka pemikiran, hipotesis didalam penelitian berikut dirumuskan sebagaimana dibawah:

H₁ : Diduga ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada kantor kelurahan di Kabupaten Brebes.

H₂ : Diduga efektivitas sistem pengendalian internal negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada kantor kelurahan di Kabupaten Brebes.

H₃ : Kesesuaian kompensasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada kantor kelurahan di Kabupaten Brebes.

H₄ : Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada kantor kelurahan di Kabupaten Brebes.

3. METODE PENELITIAN

Dalam studi berikut diterapkan metode kuantitatif, yang bermakna pengujian hipotesis dilaksanakan melalui analisis statistik. Pendekatan kuantitatif ialah metode penelitian yang beraskan positivisme, melibatkan pengeumpulan data yang dikumpulkan dari populasi sampel menerapkan instrumen tertentu, lalu dianalisis secara statistik dalam melakukan pengujian hipotesis (Sugiyono, 2023:16). Populasi temuan berikut meliputi empat instansi kelurahan di Kabupaten Brebes. Pendekatan pengambilan sampel yang diterapkan dalam proses pengumpulan data ialah dengan metode *purposiv sampling* Secara spesifik, proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria ataupun tujuan penelitian yang telah dilakukan penetapan sebelumnya, dengan mempertimbangkannya kriteria populasi yang sudah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2023:126). Dan kemudian diperoleh sampel sebanyak 34 responden, adapun kriteria responden yang dibutuhkan didalam penelitian : 1) Pegawai ataupun staf yang bekerja minimal 1 tahun di kantor kelurahan Kabupaten Brebes, 2) Mempunyai kewajiban yang secara khusus terkait dengan industri akuntansi atau keuangan, 3) Ialah pimpinan, karyawan, atau staf yang bertanggung jawab

atas administrasi, dokumentasi, manajemen keuangan, dan tata kelola, 4) Agar responden dapat memahami instrumen penelitian, mereka harus telah menyelesaikan sekolah menengah atas atau yang setara. Setelah pengumpulan semua data, perangkat lunak IBM SPSS versi 22 digunakan untuk memproses dan menganalisis data. Uji validitas dan reliabilitas merupakan bagian dari prosedur analisis. Kemudian dilakukan pengujian asumsi klasik, seperti uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas. Sesudah itu, diterapkan penganalisisan regresi linier berganda untuk menguji hipotesis, yang meliputi uji kelayakan model (uji F), uji parsial (uji T), dan penghitungan nilai koefisien determinasi (R^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil dari Analisis

4.1.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Stasitik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketaatan Aturan Akuntansi (X1)	34	23.00	30.00	26.4706	2.57300
Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (X2)	34	35.00	50.00	43.1176	4.42284
Kesesuaian Kompensasi (X3)	34	13.00	30.00	24.4118	4.51340
Asimetri Informasi (X4)	34	15.00	25.00	20.2941	2.82338
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (X5)	34	6.00	30.00	14.7353	5.15992
Valid N (listwise)	34				

Sumber : Output SPSS Versi 22 (2025)

Beberapa variabel yang ditunjukkan nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan standar deviasi memperlihatkan bahwasanya data mempunyai tingkat penyebaran data normal.

4.2 Uji Intsrumen Penelitian

4.2.1 Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Ketaatan Aturan Akuntansi (X1)	X1.1	,581	,361	Valid
	X1.2	,674	,361	
	X1.3	,833	,361	
	X1.4	,669	,361	
	X1.5	,531	,361	
	X1.6	,570	,361	
Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (X2)	X2.1	,652	,361	Valid
	X2.2	,736	,361	
	X2.3	,725	,361	
	X2.4	,517	,361	
	X2.5	,791	,361	
	X2.6	,806	,361	
	X2.7	,752	,361	
	X2.8	,750	,361	
	X2.9	,659	,361	
	X2.10	,512	,361	
Kesesuaian Kompensasi (X3)	X3.1	,614	,361	Valid
	X3.2	,686	,361	
	X3.3	,453	,361	
	X3.4	,541	,361	
	X3.5	,685	,361	
	X3.6	,551	,361	
Asimetri Informasi (X4)	X4.1	,489	,361	Valid
	X4.2	,607	,361	
	X4.3	,420	,361	
	X4.4	,656	,361	
	X4.5	,597	,361	
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	Y1.1	,479	,361	Valid
	Y1.2	,759	,361	
	Y1.3	,644	,361	
	Y1.4	,692	,361	

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
	Y1.5	,409	,361	
	Y1.6	,705	,361	

Sumber : Output SPSS Versi 22 (2025)

Mengacu pada Tabel 2, suatu pernyataan didalam penelitian dinyatakan valid bila nilai r hitung $>$ r tabel, yakni senilai 0,361. Berlandaskan hasil pengujian atas seluruh instrumen, diketahui bahwasanya masing-masing mempunyai nilai r hitung $>$ 0,361, hingga seluruh instrumen tersebut dinilai valid dan layak diterapkan didalam penelitian berikut.

4.2.2 Uji Realibilitas

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpa	Keterangan
1	Ketaatan Aturan Akuntansi (X1)	0,847	Reliabel
2	Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (X2)	0,913	Reliabel
3	Kesesuaian Kompensasi (X3)	0,812	Reliabel
4	Asimetri Informasi (X4)	0,771	Reliabel
5	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	0,834	Reliabel

Sumber : Output SPSS Versi 22 (2025)

Merujuk pada Tabel 3, hasil uji reliabilitas mengindikasikan bahwasanya seluruh variabel mempunyai tingkat reliabilitas yang memadai, ditandai dengan nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,70. Hingga, semua instrumen pengukuran dinyatakan layak untuk diterapkan didalam penelitian berikut.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.36002112
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.100
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.197 ^c

Sumber : Output SPSS Versi 22 (2025)

Merujuk pada Tabel 4 hasil uji normalitas dengan kolmogrov-smirnov dapat dicermati bahwasanya nilai signifikan pada nilai test statistik senilai 0,125 dan Asymp.Sig sebesar 0,197 $>$ 0,05. Perihal berikut menjelaskan bahwasanya data bersidtribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

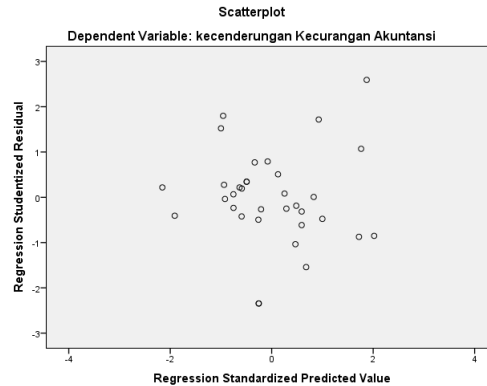
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ketaatan Aturan Akuntansi (X1)	.773	1.293
	Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (X2)	.436	2.294
	Kesesuain Kompensasi (X3)	.629	1.590
	Asimetri Informasi (X4)	.454	2.205

Sumber : Output SPSS Versi 22 (2025)

Merujuk pada Tabel 4 hasil uji multikolinearitas, seluruh variabel independen maupun dependen mengindikasikan skor tolerance > 0,10 dan skor VIF < angka 10. Jadi, bisa diperoleh sebuah simpulan bahwasanya tidak adanya gejala multikolinearitas di antara variabel-variabel bebas dalam model penelitian berikut.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS Versi 22 (2025)

Mengacu pada Gambar 2, dapat diambil sebuah simpulan bahwasanya model regresi dalam studi berikut bebas dari indikasi heteroskedastisitas. Kesimpulan berikut diperoleh dari pola penyebaran titik-titik pada scatterplot yang tampak acak, tidak mengindikasikan bentuk pola sistematis, serta tersebar seimbang di kedua sisi garis nol pada sumbu Y.

4.4 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.023	6.644		4.519	.000
	Ketaatan Aturan Akuntansi (X1)	-.669	.204	-.450	-3.276	.003
	Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (X2)	-.120	.214	-.103	-.562	.579
	Kesesuaian Kompensasi (X3)	-.566	.152	-.568	-3.723	.001
	Asimetri Informasi (X4)	1.058	.328	.579	3.226	.003

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan akuntansi

Sumber : Output SPSS Versi 22 (2025)

Berlandaskan Tabel 5 persamaan regresi linear berganda yang diperoleh yakni, seperti berikut :

$$Y = 30,023 - 0,669X_1 - 0,120X_2 - 0,566X_3 + 1,058X_4 + e$$

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	506.056	4	126.514	9.848	.000 ^b
	Residual	372.561	29	12.847		
	Total	878.618	33			

Sumber : Output SPSS Versi 22 (2025)

Berlandaskan Tabel 6, hasilnya pengujian F mengindikasikan bahwasanya nilai F-hitung senilai 9,848 melebihi F-tabel senilai 2,045 dengan derajat kebebasan pembilang 4 pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Sebab F-hitung > F-tabel dan nilai signifikansi senilai 0,000 < 0,05,

maka dapat diambil sebuah simpulan bahwasanya model penelitian berikut secara statistik valid dan layak untuk diterapkan.

4.5.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.023	6.644		4.519	.000
	Ketaatan Aturan Akuntansi (X1)	-.669	.204	-.450	-3.276	.003
	Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (X2)	-.120	.214	-.103	-.562	.579
	Kesesuaian Kompensasi (X3)	-.566	.152	-.568	-3.723	.001
	Asimetri Informasi (X4)	1.058	.328	.579	3.226	.003

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan akuntansi (Y)

Sumber : Output SPSS Versi 22 (2025)

Mengacu pada Tabel 7, hasil uji t (uji signifikansi parsial) mengindikasikan bahwasanya variabel kepatuhan atas aturan akuntansi (Sig = 0,003), kesesuaian kompensasi (Sig = 0,001), dan asimetri informasi (Sig = 0,003) memberi pengaruh signifikan atas kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi. Sementara itu, efektivitas pengendalian internal tidak mengindikasikan pengaruh yang bermakna atas variabel tersebut.

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 ^a	.576	.517	3.58426

Sumber : Output SPSS Versi 22 (2025)

Merujuk pada Tabel 8, dicermati pada uji Koefisien Determinasi (R²) terlihat angka koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) yakni 51,7%. Nilai tersebut bermakna variabel ketaatan aturan akuntansi (X₁), efektivitas sistem pengendalian internal (X₂), kesesuaian kompensasi (X₃), dan asimetri informasi (X₄) mampu mempengaruhi kecenderungan kecurangan (Y) senilai 51,7% kemudian sisanya 48,3 % dapat dijelaskan variabel lainnya yang tak disertakan dalam variabel penelitian berikut.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi (X1) Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Studi berikut melihat bahwasanya hipotesis pertama (H1) diterima, sebab angka signifikansi (Sig) 0,003 < 0,05 serta t hitung -3,243 > t-tabel 2,045. Oleh sebab itu, mematuhi peraturan akuntansi mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi di kantor kelurahan Kabupaten Brebes. Hasil mengindikasikan bahwasanya peningkatan ketepatan aturan akuntansi mengurangi kemungkinan kecurangan akuntansi.

Selaras pada teori *fraud diamond* di elemen kesempatan (*opportunity*) dari Nursanti & Tumirin (2022) yang menjelaskan situasi yang dapat memungkinkan pegawai melaksanakan kecurangan, seperti bekerja tanpa prosedur, tak dapat menilai kinerja yang optimal, dan tak memberi hukuman atas mereka yang melaksanakan kecurangan. Pegawai diharuskan guna mengikuti seluruh aturan dan tata cara yang sudah ditetapkan, jika ada peraturan yang mengikat. Kecurangan dapat dihindari jika prosedur dan peraturan dilaksanakan dengan baik.

Temuan berikut selaras pada Batkunde & Dewi (2022) yang mengemukakan makin tinggi ketaatan aturan akuntansi memberi pengaruh negatif signifikan atas kecenderungan kecurangan akuntansi. Periraperihal berikut mengindikasikan makin tinggi ketaatan aturannya akuntansi yang dilaksanakan manajemen pada perusahaan, dan aturan dan laporan keuangan disusu wajib mengikuti standar akuntansi yang berlandaskan pada Prinsip Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP), yang menetapkan komponen-komponen dalam penyajian laporan keuangan.

Pendapat berikut diperkuat oleh penelitian Pratama (2022), Aulia & Yusrawati (2024) Prihandoko & Rusdi (2020) mengatakan bahwasanya ketaktaatan atas aturannya akuntansi meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi sebab organisasi haruslah mematuhi aturan dan peraturan akuntansi di pengelolaan keuangan serta pembuatan laporan keuangan bermaksud mendukung keterbukaan dan tanggung jawab dalam pengurusan dana, dengan pendekatan yang menjamin efektif, keadilan, dan ketepatan informasi.

4.6.2 Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (X2) Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Berlandaskan penelitian pada uji t memperlihatkan bahwasanya angka signifikansi (Sig) $0,579 > 0,05$ dan nilai t hitung senilai $-0,562 < t\text{-tabel } 2,045$, hingga dapat diambil sebuah simpulan bahwasanya hipotesis kedua (H2) ditolak. Oleh karena itu, kecenderungan kecurangan akuntansi di kantor kecamatan di Kabupaten Brebes berdampak negatif dan dapat diabaikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal. Perihal ini mempertunjukkan bahwa kemungkinan ada kecurangannya akuntansi tidak terpengaruh oleh efektivitas sistem pengendalian internal.

Di dalam teori *fraud diamond* pada elemen kemampuan (*capability*) kecakapan individu dalam menanggalkan pengaruh pengawasan internal, mengembangkan metode penyembunyian, serta mengatur situasi sosial guna mendukung tindakan yang diinginkan (Melasari & Sukesi, 2021). Penemuan berikut selaras pada Melasari & Sukesi (2021) yang menyatakan bahwasanya efektivitas pengendalian internak tak berdampak pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Arogansi, yakni keyakinan bahwasanya dia memperoleh keistimewaan hak dibandingkan individu lainnya, menyebabkan perihal berikut terjadi.

Pendapat berikut diperkuat oleh Masni & Sari (2023), Animah (2018), Halimatusyadiyah & Robani (2021) membuktikan efektifitas sistem pengendalian internal tidak mengindikasi pengaruh signifikan atas munculnya kecurangan akuntansi. Keberadaan ataupun tindakan sistem tersebut tidak berdampak langsung pada tindakan kecurangan, sebab baik organisasi maupun individu lebih mengutamakan perilaku etis dan kepatuhan atas norma sebagai upaya pencegahan atas praktik penyimpangan akuntansi.

4.6.3 Pengaruh Kesesuaian Kompensasi (X3) Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Berlandaskan hasil uji t didalam penelitian berikut, diperoleh nilai signifikansi dengan nilai $0,001 < 0,05$ serta nilai t-hitung senilai $-3,723$ yang melebihi t-tabel $2,045$. Perihal berikut mengindikasi bahwasanya hipotesis ketiga (H3) ditolak sebab bertentangan dengan pernyataan awal yang mengungkapkan bahwasanya kesesuaian kompensasi mempunyai pengaruh positif atas kecenderungan kecurangan akuntansi. Sebaliknya, temuan berikut justru mengindikasikan bahwasanya peningkatan kesesuaian kompensasi berkorelasi dengan penurunan potensi kecurangan akuntansi pada kantor kelurahan di Kabupaten Brebes.

Selaras pada teori *fraud diamond* pada elemen rasionalisasi (*rastionalization*) pelaku kecurangan menerapkan rasionalisasi dalam melakukan pembenaran sikapnya, supaya sikapnya terasa wajar. Adanya asumsi sifat dasar manusia meliputi manusia mempunyai keterbatasan dalam mempersepsi kondisi di masa depan, yang mendorong mereka untuk secara naluriah menghindari potensi risiko, dan manusia mementingkan diri sedniri (Marentek *et al.*, 2022).

Temuan penelitian selaras pada Carmila *et al.*, (2024) mengemukakan jika kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Permasalahan berikut muncul karena kompensasi yang layak dapat mengurangi tindakan kecurangan akuntansi dan memberikan rasa kepuasan serta motivasi kepada aparat desa untuk berkinerja lebih baik.

4.6.4 Pengaruh Asimetri Informasi (X4) Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Pada temuan penelitian di uji t menjelaskan bahwasanya nilai signifikansi (Sig) $0,003 > 0,05$ dan nilai t hitung senilai $3,226 < t\text{-tabel } 2,045$, dengan demikian hipotesis keempat (H4) diterima. Dengan demikian, asimetri informasi akuntansi memberi pengaruh positif atas kecenderungan kecurangan akuntansi pada Kantor Kelurahan di Kabupaten Brebes. Hasil

berikut mengindikasikan bahwasanya peningkatan asimetri informasi akan mempengaruhi peningkatan kecenderungan kecurangan.

Di dalam teori *fraud diamond* di elemen peluang (*opportunity*) dan (*capability*) potensi yang memberi kemungkinan seseorang menjalankan penipuan. Asimetri informasi, atau kemampuan untuk melakukan kecurangan berulang kali, adalah salah satu jenis peluang yang sering dimanfaatkan oleh para pelaku kecurangan (Yuniantari & Masdiantini, 2022).

Studi berikut selaras pada hasil dari penelitian lain Laoli (2022), dan Marentek *et al*, (2022) menemukan bahwasanya kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi mendapat pengaruh secara positif dan signifikan asimetri informasi. Sebab pembuatan laporan keuangan tak selalu terbuka dan transparan, ada kemungkinan kekurangan informasi, yang dapat mengabaikan kecurangan akuntansi. Sebab itu, informasi sebaiknya disajikan selaras pada porsi yang tepat.

5. KESIMPULAN

Dari uraian tersebut, dapat diambil sebuah simpulan gal-hal berikut :

1. Ketaatan aturan akuntansi memberi pengaruh negatif dan signifikan atas kecenderungan kecurangan akuntansi pada kantor kelurahan di Kabupaten Brebes. Dapat diambil sebuah simpulan makin taatannya aturan akuntansi menurunkan kecurangan akuntansi. Dengan begitu perumusan hipotesis pertama (H_1) diterima.
2. Efektivitas sistem pengendalian internal berdampak negatif tak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada kantor kelurahan di Kabupaten Brebes. Dapat diambil sebuah simpulan bahwasanya ada ataupun tak adanya efektivitas sistem pengendalian internal belum tentu dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi. Dengan begitu perumusan disimpulkan hipotesis kedua (H_2) ditolak
3. Kesesuaian kompensasi berdampak negatif dan signifikan atas kecenderungan kecurangan akuntansi pada kantor kelurahan di Kabupaten Brebes. Dapat diambil sebuah simpulan dengan meninggikan kesesuaian kompensasi dapat mencegah kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian dapat diambil sebuah simpulan hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Sebab tak selaras pada perumusan hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan kesesuaian kompensasi berpengaruh positif atas kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Asimetri informasi memberi pengaruh positif dan signifikan atas kecenderungan kecurangan akuntansi pada kantor kelurahan di Kabupaten Brebes. Dapat diambil sebuah simpulan makin meninggikan asimetri informasi akan meninggikan kecenderungan kecurangan akuntansi, disebabkan terjadi ketidak selarasan informasi antar kantor kelurahan. Dengan demikian dapat diambil sebuah simpulan hipotesis keempat (H_4) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaruqi, I., & Kristianti, I. (2019). Analisis Potensi Kecurangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi: Desa Kesongo, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), 199–210. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i2.1915>
- Amelia, S. R. C., & Rahmawati, T. (2021). Pengaruh moralitas individu, efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(1).
- Animah, A. (2018). W., & Effendi, HA (2018). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Efektifitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi AKSIOMA*, 37–84.
- Arfi, B. (2023). *Urip Ucap Syukur Brebes Raih WTP Kali ke 4*. Brebeskab. <https://brebeskab.go.id/index.php/content/1/urip-ucap-syukur-brebes-raih-wtp-kali-ke-4>
- Astuti, D., & Indriasih, D. (2024). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Whistleblowing system, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Dana Bos Sekolah Dasar. *Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 16(2).
- Aulia, S., & Yusrawati. (2024). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan

- Akuntansi, Moralitas Akuntansi, dan Asimetri. (Studi Empiris Pada OPD Pemerintah Kota Pekanbaru). *Jurnal Ekonomi KIAM*, 35(2).
- Batkunde, A., & Dewi, P. (2022). Pengaruh Moralitas Individu Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Kota Ambon. *Owner*, 6(3), 1687–1697. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.917>
- BPK. (2010). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Carmila, A., Yuni, S., & Chististrian, I. (2024). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Aparat, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Aparat Desa di Tumbang Samba, Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan). *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 68–75. <https://doi.org/10.52300/blnc.v16i2.13604>
- Cressey, D. R. (1953). *Other people's money; a study of the social psychology of embezzlement*.
- Fazriyah, I., & Jatnika, I. (2024). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi , Sistem Informasi Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pendahuluan. *Jurnal Bisnis*, 12(2023), 20–34.
- Firdausy, R. C., & Sari, R. P. (2022). Pengaruh Akuntabilitas, Pengendalian Internal, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 541. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.609>
- Fitra, W., Semaun, S., & Nur, S. (2024). Penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Penerapan Bisnis.*, variabel X, 0–8.
- Halimatusyadiyah, & Robani, M. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi Dan Budaya Etis Organisasi terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 175–188.
- Indriasih, D., Fajri, A., & Febriana, D. (2022). Pengaruh Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Pemerintah Desa, Transparansi, dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 972–981. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1331>
- Laoli, V. (2022). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Efektifitas Sistem Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Akuntansi (Studi Kasus Pada Kantor Cabang BRI Gunungsitoli). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Teknologi*, 3(1).
- Marentek, E., Ilat, V., & Tinangon, J. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Pimpinan, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Pegawai badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal Riset Dan Auditing "Goodwill,"* 3(2), 150–163.
- Masni, E. P., & Sari, V. F. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, dan Budaya Organisasi terhadap Kecurangan Dana Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 263–277. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.729>
- Melasari, R., & Sukei. (2021). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perbankan di Tembilahan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 26–38.
- Nitimiani, N. K., & Suardika, A. A. K. A. (2020). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lpd Di Kecamatan Tegallalang. *Jurnal Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 29–62. <https://doi.org/10.32795/hak.v1i2.973>
- Novikasari, Y., Desmiyawati, D., & Silfi, A. (2017). *Pengaruh moralitas individu, sistem pengendalian intern pemerintah, dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi Empiris pada SKPD Kab. Kuantan Singingi)*. *Journal article // Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.

- Novitasari, D. (2020). *Pengaruh pengendalian internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Desa di Kecamatan Ulujami)*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Nursanti, L., & Tumirin, T. (2022). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Sifat Love of Money Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 1(2), 191. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v1i2.4268>
- Prastiwi, D. R., Pardanawati, S. L., & Dewi, M. W. (2023). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada BKD Kabupaten Boyolali). *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 2(1), 255–263. <https://doi.org/10.53088/jikab.v2i1.35>
- Pratama, B. (2022). Impresi Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Dan Ketaatan Pada Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Economina*, 1(1), 35–48. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i1.16>
- Pratiwi, R., Mulyani, S. D., & Hamzah, N. (2024). Asimetri Informasi dalam Memoderasi Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Dan Etika Kepemimpinan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 19(1), 41–58.
- Prihandoko, W., & Rusdi, D. (2020). Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan kepuasan kerja terhadap kecurangan akuntansi (Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jepara, Jawa Tengah) Warih. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 3*, 1(3), 434–449.
- Pujayanti, P., & Dewi, P. (2021). Pengaruh Moralitas Individu,. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (Universitas Pendidikan Ganesha)*, 12, 865–876.
- Setiadi, T., & Hardiyanto, S. (2025). *Kompas.com*. <https://regional.kompas.com/read/2025/01/09/151632178/mantan-kades-kedungbokor-brebes-di-bui-diduga-korupsi-dana-desa-rp-387-juta>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Penerbit Alfabeta Bandung* (Vol. 11, Issue 1).
- Sunaryo, K., Parmita, I., & Raissa, S. (2019). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 1(3), 978–994. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.122>
- Suryani, D., & Riharjo, I. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 17(2), 140–150. <https://doi.org/10.52062/jaked.v17i2.2582>
- Wahyuni, N. M. T., & Samtika Putra, I. P. D. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem Kompensasi, Perilaku Etis, Asimetri Informasi Terhadap kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 386–398. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i1.2314>
- Wibowo, S. E., Rahayu, S., & Istiqomah, W. I. (2024). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu Terhadap kecenderungan Kecurangan Pada Karyawan Koperasi (Studi Kasus KSPPS Bueka Ranting Kemuning kecamatan Tarik). *Jurnal Akuntansi (JEMA)*, 5(September), 77–85. <https://jurnal.unimas.ac.id/index.php/jema/>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The fraud diamond: Considering the four elements of fraud*.
- Yuniantari, G., & Masdiantini, P. (2022). *Pengaruh Penegakan Peraturan, Asimetri Informasi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Se-Kabupaten Karangasem)*. 13, 1197–1208.
- Zariska, N., & Lubis, R. H. (2022). Pengaruh moralitas individu, pengendalian internal dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi empiris pada Perangkat Daerah Kota Binjai). *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Digital*, 11–24.

Biodata Penulis

Denov Irnadianis Ifada, lahir di Brebes tahun 2001, saat ini sedang menyelesaikan tugas akhir bidang Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Dr. Dewi Indriasih, S.E.,M.M.,Ak, CA lahir di Tegal tahun 1980, saat ini sedang menjadi dosen tetap dan menjabat sebagai dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Pancasakti Tegal. Menempuh pendidikan S1 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI tahun 2004 dan S2 di tempat yang sama tahun 2006, lalu melanjutkan pendidikan doktoral di Universitas Padjajaran tahun 2017.

Aminul Fajri, S.E.,M.Si., lahir tahun 1970, saat ini sedang menjadi dosen tetap di Universitas Pancasakti Tegal. Menempuh pendidikan S1 di Universitas Gadjah Mada tahun 2000 dan S2 di Universitas Jenderal Soedirman tahun 2013.